

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah dasar atau tonggak utama proses interaksi sosial, tanpa berkomunikasi manusia sebagai makhluk social tidak dapat berkembang dan tidak akan menghasilkan kebudayaan, dengan berkomunikasi manusia dapat mengenal dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama. Manusia Adalah makhluk sosial yang setiap hari selalu berkomunikasi antar individu, komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari untuk keberlangsungan hidup manusia. Hakikatnya bahwa manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berkomunikasi, di dunia ada beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh manusia, dari pola komunikasi tersebut manusia bisa mengekspresikan berbagai model komunikasi antar manusia baik disengaja atau tidak disengaja. Melalui kegiatan berkomunikasi kita dapat bertukar pikiran dengan orang lain yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dapat kita peroleh dimanapun dan kapan pun bahkan disaat kita sedang berbincang-bincang dengan teman kita dapat menjadikan momen tersebut sebagai kesempatan untuk bertukar pikiran dengan orang lain (Sumantri, 2017).

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Oleh sebab itu pola komunikasi menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada murid dengan tepat dan peserta didik dapat menerima materi dengan jelas dan baik. Pola ini juga dapat membantu guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) kepada murid, karena melalui pola komunikasi yang baik apa yang nantinya disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar. Guru harus paham betul terhadap tata cara berinteraksi dengan murid, karena sulitnya murid dalam memahami suatu pesan – pesan yang disampaikan oleh guru dapat sebabkan oleh beberapa faktor tertentu dalam komunikasi baik itu secara verbal maupun non verbal. Namun hal itu dapat terselesaikan dengan baik apabila guru peka terhadap reaksi peserta didik yang ditunjukkan lewat bahasa tubuh bahwa mereka tidak betul betul paham apa yang di sampaikan oleh guru, karean keberhasilan pembelajaran berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengelola keterampilan komunikasi itu sendiri (Lubis, 2018).

Untuk membangun pola komunikasi yang efektif guru dapat menggunakan beberapa media komunikasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik nantinya. Komunikasi lisan proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok menggunakan kata-kata, suara, dan bahasa tubuh secara langsung. Ini merupakan cara utama manusia berkomunikasi secara verbal, melibatkan penggunaan percakapan, presentasi, diskusi, atau jenis interaksi lainnya di mana pesan disampaikan secara langsung dan langsung dipahami oleh penerima. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik anantara guru dengan murid yang mempunyai misi untuk mencapai tujuan. Guru dapat menggunakan media contoh seperti video pembelajaran yang dapat ditonton oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencerna pelajaran tersebut. Terkadang peserta didik lebih menyukai pelajaran yang menggunakan media pembelajaran karena mereka akan

lebih mudah dalam memahami dan mengimplementasikan nilai nilai pelajaran pada kehidupan sehari hari (Lubis, 2018).

Guru dan murid dapat kita simbolkan dengan teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan, jika salah satu dari komponen tersebut tidak aktif maka akan menghasilkan dampak yang tidak maksimal bagi guru dan murid itu sendiri. Di dunia Pendidikan Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada masyarakat untuk upaya mencerdaskan generasi bangsa. Guru dituntut sebagai tenaga pendidik yang dapat mencerdaskan dan membimbing siswa dan siswi sebagai tonggak kesuksesan bangsa. Dalam dunia pendidikan guru dengan murid adalah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti ada faktor pendukung, namun tidak hanya faktor pendukung guru pasti akan menjumpai hambatan hambatan dalam mengajar di kelas, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengatasi masalah tersebut. (Latuconsina, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting bagi umat dan bangsa (peserta didik) dalam membentuk kepribadian dari segi moralitas maupun sains dan teknologi. Dalam peraturan pemerintah UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Dapat kita ketahui bersama bahwa pendidikan agama islam sangatlah penting dalam kehidupan, anak anak akan ditanamkan ilmu pengetahuan agama sejak sedini mungkin agar anak dapat memahami pengetahuan agama islam bahkan sejak mereka masih berada dalam pendidikan taman kanak – kanak. Peserta

didik akan mulai diajari membaca Al – Qur'an dan diajari beberapa materi pokok dalam agama islam yang mudah agar dapat dipahami dengan jelas oleh anak. Menanamkan pengetahuan agama juga sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak saat dewasa nanti, saat memasuki bangku sekolah menengah kebawah anak akan mulai mencari jati diri mereka oleh sebab itu dengan kita menanamkan pengetahuan agama islam sejak dini diharapkan anak akan taat kepada larangan Allah dan mencoba mencari pergaulan yang positif agar terhindar dari pergaulan yang negative (Jayanti, 2017).

Pola komunikasi di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung dalam pembelajaran agama Islam menggunakan komunikasi verbal atau non verbal. Komunikasi verbal yaitu dapat dicontohkan dengan secara lisan melibatkan penggunaan kata kata atau suara saat menyampaikan materi sedangkan non verbal dapat disebut juga dengan bahasa tubuh atau gerakan tubuh. Guru di SMP Salafiyah Syafi'iyah menggunakan komunikasi verbal atau non verbal yakni dengan cara guru memberikan contoh terkait pembelajaran lalu meminta siswa untuk mempraktekkan. Hal tersebut cukup berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, kerana dari adanya contoh pembelajaran tersebut peserta didik cukup bersemangat dan mereka cepat paham. Guru akan menjelaskan secara detail serta memberikan contoh terkait kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas atas apa yang disampaikan oleh guru. Adakalanya guru juga menggunakan cara komunikasi simbolik yaitu guru menampilkan media ajar bagi siswa seperti media gambar yang ditampilkan di depan

kelas lalu guru mulai menjelaskan pengertian dari gambar tersebut, kemudian peserta didik dibimbing untuk mencari kesimpulan dari media pembelajaran tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas bahwa peneliti ingin masalah ini bisa terselesaikan secara lebih spesifik agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti sampaikan adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang guru terapkan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami pembelajaran PAI di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.

1.4 Definisi Istilah

Dengan penelitian saya yang berjudul Pola Komunikasi Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Yang saya tujukan untuk menjelaskan beberapa pola yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami juga sebagai pola hubungan antara dua individu atau lebih dalam penyampaian suatu pesan atau pertukaran antar pemikiran menggunakan metode yang tepat dan dapat dengan mudah dipahami oleh penerima informasi. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pola komunikasi adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan atau pikiran tetapi secara tepat agar lebih mudah dipahami dan di cerna dengan mudah sehingga dapat mencapai proses pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan pola komunikasi yang terstruktur akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, mengingat bahwa peserta didik sangat membutuhkan penjelasan yang mudah untuk dipahami terkait materi pembelajaran.

Berikut beberapa jenis jenis pola komunikasi :

Pola komunikasi merujuk pada cara individu atau kelompok berinteraksi dan menukar informasi. Terdapat variasi dalam pola komunikasi, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan unik. Jenis-jenis pola komunikasi melibatkan:

1. Komunikasi Verbal

- Komunikasi Lisan : Melibatkan penggunaan kata-kata dan suara saat berbicara, baik secara langsung maupun melalui telepon.
- Komunikasi Tertulis: Menggunakan tulisan, seperti surat, email, atau pesan teks, untuk berkomunikasi.

2. Komunikasi Non-Verbal :

- Bahasa Tubuh : Termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan postur tubuh yang mengungkapkan emosi dan pemikiran tanpa kata-kata.
- Kinesik : Menyertakan gerakan tubuh, seperti melambai tangan atau mengedipkan mata, untuk menyampaikan pesan.
- Kinesik Proksemik : Berhubungan dengan penggunaan ruang fisik dalam komunikasi, seperti jarak antara individu saat berbicara.
- Paralanguage : Terdiri dari unsur-unsur vokal seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, dan nada suara.

3. Komunikasi Formal dan Informal :

- Komunikasi Formal : Terjadi dalam konteks resmi seperti bisnis atau lingkungan kerja, biasanya mengikuti aturan dan protokol.
- Komunikasi Informal : Lebih santai dan tidak terikat oleh aturan ketat, sering terjadi dalam percakapan sehari-hari di antara teman, keluarga, atau dalam lingkungan sosial.

4. Komunikasi Kelompok :

- Komunikasi dalam Tim : Muncul saat anggota tim bekerja sama dan berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.
- Komunikasi dalam Rapat : Terjadi dalam pertemuan formal di tempat kerja atau dalam konteks kelompok organisasi.

Setiap jenis pola komunikasi memiliki perannya masing-masing dalam konteksnya sendiri. Memahami dan menggunakan pola komunikasi yang

sesuai untuk situasi tertentu dapat memperkuat hubungan dan efektivitas komunikasi dengan individu dan kelompok lainnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah proses pembelajaran yang berpatokan terhadap Al – Qur'an dan As Sunnah untuk menanamkan kepribadian peserta didik yang baik dan berkepribadian sesuai dengan nilai nilai keislaman. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam sangat penting diajarkan disekolah agar dapat menanamkan nilai nilai keislaman kepada anak anak diusia yang sedang dalam masa pembentukan karakter yang baik. Menggunakan bahasa yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran PAI akan menjadikan peserta didik merasa tertarik dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang pada zaman milenial ini banyak para peserta didik yang masih mengesampingkan pembelajaran agama islam di kehidupannya dikarenakan pembelajarannya masih kurang tepat yang membuat peserta didik kebanyakan hanya tertarik pada pengetahuan umum saja. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik lebih mendalami lagi pembelajaran agama islam di sekolah maupun di luar sekolah peserta didik masih bisa menerapkan nilai nilai keislaman mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini terdapat beberapa aspek yakni :

1. Untuk sekolah, yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah untuk menerapkan pola komunikasi dalam pembelajaran pai yang

tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas Sekolah.

2. Untuk Guru, Yaitu sebagai bahan seleksi bagi guru untuk dapat menggunakan pola komunikasi yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PAI Di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
3. Untuk siswa, yaitu sebagai acuan agar siswa lebih memahami pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan dapat menerapkan sikap sopan santun terhadap guru saat di lingkungan sekolah.
4. Untuk peneliti, menambah wawasan pengertian pola komunikasi guru terhadap peserta didik dalam pendidikan agama islam, untuk mencapai tugas penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang jelas terkait pola komunikasi guru dengan murid dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan pada siswa kelas 8 di SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung.